

MENCIPTAKAN EKOSISTEM CINTA LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH

Rizki Aulia¹, Eva Hanifah², Gregorius Teja Sukma³, Jenny Ana Rizki⁴

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: ¹rizkiauliak4a@gmail.com, ²eva.hanifah02@gmail.com,

³gsukma12@gmail.com, ⁴JennyanaRizki9816@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengambil objek penelitian yaitu Yayasan Berkah Qur'an dan Dhuafa. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memperkenalkan Bank Sampah kepada masyarakat. Kelompok kami memulai kegiatannya dari Yayasan Yatim & Dhuafa Berkah Qur'an. Karena sasaran termasuk masih anak-anak yang cepat belajar maka dari itu kami menggunakan kesempatan ini untuk menambah wawasan terkait bank sampah. Bank sampah bisa membantu untuk mengontrol sampah serta membuat masyarakat lebih bersemangat untuk memilah sampah dan mendaur ulangnya karena bisa mendapatkan pundi-pundi rupiah. Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat "berdamai dan berkawan" dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu anak-anak Yayasan Yatim dan Dhuafa memiliki sudut pandang lain terhadap sampah. Sebagai generasi penerus, anak-anak perlu ditanamkan tentang perlunya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, salah satunya dengan kegiatan Bank Sampah ini. Terlebih dapat diterapkan minimal di lingkungan sekolah dan yayasan.

Kata kunci: Sampah, Pengelolaan, Bank Sampah

Abstract

This Community Service takes the object of research, namely the Berkah Qur'an and Dhuafa Foundation. The purpose of this PKM is to introduce the Garbage Bank to the public. Our group started its activities from the Berkah Qur'an Orphan & Dhuafa Foundation. Because the target is still children who learn quickly, therefore we use this opportunity to add insight regarding waste banks. A waste bank can help control waste and make people more enthusiastic about sorting and recycling waste because they can get rupiah coffers. The purpose of building a garbage bank is not actually a garbage bank itself. The waste bank is one of the strategies to build public awareness so that they can "make peace and be friends" with waste in order to get direct economic benefits from waste. The result of this PKM activity is that the children of the Orphan and Dhuafa Foundation have a different perspective on waste. As the next generation, children need to be instilled in the need for sustainable environmental management, one of which is the Garbage Bank activity. Moreover, it can be applied at least in schools and foundations.

Keywords: Garbage, Management, Waste Bank

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun Negara lain di dunia, karena hampir semua Negara menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi Pekerjaan Rumah besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan sampah plastik.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembatasan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Salah satunya adalah menggunakan sistem bank sampah.

Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan

ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LH No. 14 Tahun 2021).

Dilansir dari Glints.com yang ditulis Khairina F. Hidayati, bank sampah merupakan lembaga yang mengelola uang dan limbah. Unikny, bank yang satu ini bukan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, melainkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Regulasinya sendiri tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012. Seperti dituliskan dalam Pasal 1 Nomor 2 peraturan tersebut, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah.

Seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri Mojoagung Jombang, setiap hari para siswa mengambil sampah-sampah yang berserakan di sekitar sekolah, selanjutnya dipilah dan dibawa ke Bank Sampah untuk ditimbang. Setelah ditimbang dan dikalkulasi, hasil penyerahan sampah tersebut akan dimasukkan ke dalam tabungan siswa. Bank Sampah yang didirikan di SMA Negeri Mojoagung Jombang memiliki tiga program. Yaitu program sedekah, barter, dan program tabungan.

Oleh karena itu, dengan adanya Bank Sampah, membuat masyarakat lebih bersemangat untuk memilah sampah dan mendaur ulang karena bisa mendapatkan pundi-pundi rupiah. Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berdamai dan berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

Untuk memperkenalkan terkait bank sampah kepada masyarakat. Kelompok kami memulai kegiatannya dari Yayasan Yatim & Dhuafa Berkah Qur’an. Karena sasaran termasuk masih anak-anak yang cepat belajar maka dari itu kami menggunakan kesempatan ini untuk menambah wawasan terkait bank sampah.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 06 November 2022 bertempat di Yayasan Berkah Qur’an Yatim & Dhuafa yang beralamat di Jalan Villa Dago Raya No A171 Cluter Bouliwer, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15416. Konsep Bank Sampah ini yang dimaksudkan yakni diharapkan anak-anak, guru, dan pengurus Yayasan Berkah Qur’an

Yatim dan Dhuafa mampu mengelola secara mandiri sampah untuk di daur ulang menjadi barang setengah jadi yang nantinya akan dijual. Metode yang digunakan peneliti dalam pelatihan mencakup paling tidak 2 (dua) metode, yaitu:

1. Edukasi bervariasi.

Metode ini dipilih peneliti untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh anak-anak. Peneliti mencoba untuk memberikan edukasi yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan animasi serta memanfaatkan display. Hal ini diharapkan dapat memberikan materi yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Edukasi ini meliputi tentang kajian sistem pengelolaan sampah dan cara mengelola dan mengolah sampah di lingkungan sekitar.

2. Permainan Edukatif

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif yang menguji pengetahuan anak-anak mengenai jenis sampah dan dampak yang telah dijelaskan sebelumnya.

Anak-anak diberikan media praktik dalam mengolah sampah dengan contoh botol plastik, pelaksana menyediakan plastik besar untuk sampah yang akan mereka gunakan. Dan memberikan tata cara merapikan sampah agar sampah dapat

dipilih dengan baik. Kegiatan permainan edukasi menjadi sarana untuk mengenalkan kepedulian lingkungan sekaligus wahana kreatif dan hiburan, selain itu anak-anak dapat bersemangat dalam berkreatifitas membuat kreasi apapun.

Kemudian, kegiatan ditutup dengan pengelolaan sampah plastik bekas untuk menstimulasi ide kreatif anak-anak dalam mengubah plastik bekas menjadi barang yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini pelaksana ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi dengan mengadakan sosialisasi kepada anak-anak yang dituju dengan memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Hal yang mendukung dalam pengelolaan bank sampah yakni pengetahuan sejak dini kepada anak-anak sebagai nasabah yang nanti akan melakukan proses dari mekanisme pengelolaan bank sampah yang dilalui dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pemilahan sampah;
2. Penyerahan sampah ke bank sampah;
3. Penimbangan sampah;
4. Pencatatan;

5. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan;
6. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana;
7. Pengangkutan Sampah Ke Bank Sampah Pusat.

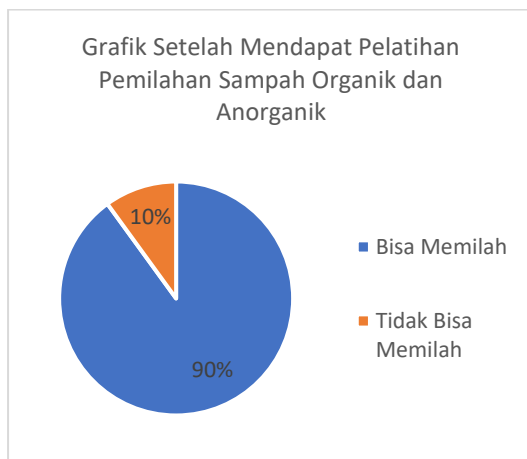
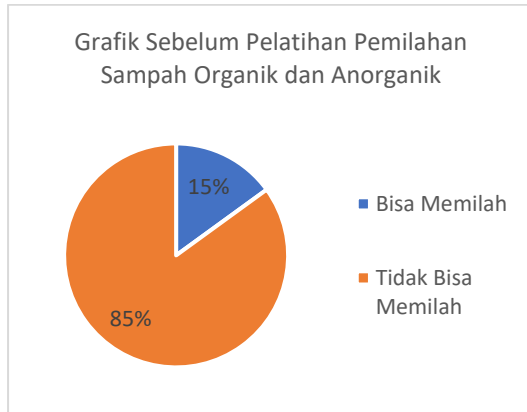
Selain itu melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak Yayasan Berkah Qur'an Yatim dan Dhuafa memiliki sudut pandang lain terhadap sampah. Sebagai generasi penerus, anak-anak perlu ditanamkan tentang pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, salah satunya dengan kegiatan Bank Sampah ini. Terlebih dapat diterapkan minimal di lingkungan sekolah dan rumah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan;
Melalui pelatihan ini seluruh anak-anak dan pengurus di Yayasan Berkah Qur'an Yatim dan Dhafa ikut serta dalam mengikuti pelatihan ini dengan baik dan semangat.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan;

2.1 Pemilahan Sampah

Sampah yang akan disetor dianjurkan untuk memilahnya terlebih dahulu sebelum disetor ke bank sampah.



Gambar Grafik Pemilahan Sampah

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa 90% anak-anak yang mengikuti pelatihan ini dapat memilah sampahnya dengan baik yang akan disetor ke bank sampah berkat edukasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan ini. Sedangkan 10% tidak bisa memilah sampah dengan baik dengan berbagai alasan, seperti tidak tau cara memilih sampah itu

sendiri, dan terbiasa mencampur sampah tanpa dipilah terlebih dahulu. Hal ini sangat berguna karena jika sampah dipilah terlebih dahulu akan mempermudah proses pengelolaan sampah berikutnya.

2.2 Edukasi Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan, anak-anak mengatakan bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui bahwa sampah bisa bernilai dan dijadikan uang. Sedangkan setelah pelatihan 90% dari anak-anak tersebut ada yang langsung tertarik ingin membawa sendiri ke bank sampah untuk disetor. Hal ini sebabkan karna pelaksana memberikan informasi bahwa ada beberapa Bank Sampah yang terdekat dengan lokasi Yayasan, seperti Bank Sampah Gemahripah, Bank Sampah Cantik Asri, dan Bank Sampah Kiprah Puri Resik.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan;

Dari materi yang telah diberikan 90% anak-anak diantaranya tau bahwa menjaga kebersihan akan berdampak pada lingkungan sekitar, seperti kesehatan dan kenyamanan. Mereka juga bisa berkreasi dengan sampah

bekas dan menjualnya sehingga dapat menghasilkan uang tambahan untuk mereka.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Dalam penyampaian materi, ada 15 pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak diantaranya 13 pertanyaan tersebut bisa dijawab dengan baik dan benar. Sedangkan 2 diantaranya kurang tepat. Pertanyaan tersebut meliputi contoh dari masing-masing sampah organik dan anorganik, langkah-langkah mekanisme pengelolaan bank sampah, dampak positif bank sampah bagi kesehatan, lokasi bank sampah terdekat, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah merupakan kebiasaan yang baik dan harus di tumbuhkan pada karakter pribadi anak-anak, di pertahankan dan selalu dibiasakan selalu memelihara lingkungan hidup yang sehat. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan juga dapat mendatangkan manfaat berupa kreasi barang bekas yang dapat dijual sehingga dapat menambah pemasukan siswa melalui bank sampah. Hal ini mendorong motivasi dan kepedulian mereka dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan ini juga akan mengasah kreativitas anak-anak Yayasan Yatim dan Dhuafa untuk selalu tertanam pemahaman bahwa sampah bukanlah sesuatu yang hanya sekedar untuk dibuang, melainkan dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

REFERENSI

Juara, Citarum Harum. (2019, September). *Asal Muasal Bank Sampah di Indonesia*. Retrieved from <https://citarumharum.jabarprov.go.id/asal-mula-bank-sampah-di-indonesia/>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah*. Retrieved from SIMBA 2022: <https://simba.menlhk.go.id/portal/>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021, June 25). *Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Retrieved from Database Peraturan JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021>

Mardiani, R., Ayu, I. G., Purna, Posmaningsih, & Agustini, D. A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Badung*. Retrieved from Repository Poltekkes Denpasar: <http://repository.poltekkes->

- denpasar.ac.id/4178/
- Muhdhar, M. H. (2001). *Pengelolaan sampah rumah tangga / Mimien H.I. Al Muhdhar*. Retrieved 11 24, 2022, from <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/pengelolaan-sampah-rumah-tangga-mimien-h-i-al-muhdhar-36186.html>
- Oktafiasari, R. (2022). *Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Retrieved from Etheses IAIN Kediri: <http://etheses.iainkediri.ac.id/6256/>
- Rizaldi, B. (2019, February). *Kontribusi Nasabah Dalam Peningkatan Ekonomi Bank Sampah*. Retrieved from DSpace Universitas Islam Indonesia: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14081>
- Saefurrohman, A. (2015, June 1). *Rancangan Perbaikan Proses Bisnis Bank Sampah Di Kota Bandung*. Retrieved from Universitas Islam Bandung Repository: <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/196>
- Sari, F. P. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Membuang Sampah*. Retrieved from Repository Universitas Muhamadiyah Semarang: <http://repository.unimus.ac.id/2462/>